

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah yang bertempat di Jl. Kotaanyar desa Sumberanyar Paiton yang di rintis oleh KH. Ach. Fauzi Imron, Lc, Msc. Selaku pengasuh pondok pesantren Islamiyah Syafi'iyah. sebuah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Islamiyah Syafi'iyah. Madrasah ini berdiri bada tahun 1992, kurang lebih sudah 23 tahun lembaga ini di dirikan hingga saat ini. Didirikannya MA Islamiyah Syafi'iyah dikarenakan kebutuhan masyarakat sekitar terhadap pendidikan menengah dikarenakan pada waktu itu banyak sekali tamatan SMP dan MTs tidak bisa melanjutkan ke jenjang berikutnya dikarenakan faktor sekolah yang mahal dan sangat jauh lokasinya pada waktu itu. Drs. H. Suradji Khabir, Mpd. adalah orang yang pertamakali menjabat sebagai kepala madrasah yaitu pada periode 1992 sampai 1995.

Kemudian pada periode 1995 sampai 2000 dikepalai oleh KH. Ach. Fauzi Imron, Lc. Msc. Dari transisi kepala madrasah yang pertama hingga kepala madrasah yang kedua mengalami penambahan yang sangat derastis. Akhirnya

pada tahun 2000 hingga 2003, Khusaini Tamrin S.Ag menjabat sebagai kepala madrasah.

Dari tahun ketahun bertambahnya peserta didik dan fasilitas serta penunjang pembelajaran yang sangat mendukung menjadi bukti kesuksesan madrasah hingga saat ini berdiri tegak. Pada tahun 2003 sampai 2014 jumlah murid 139 terdiri dari berbagai daerah baik putra maupun putri sehingga pada periode kepemimpinan bapak Sumaryadi, M.pdi murid-murid mulai bertambah banyak, pada tahun 2009 sampai saat ini berjumlah kurang lebih 300 secara keseluruhan. dan saat ini, pembelajaran periode 2014-2015 muridnya mencapai kuranglebih 3000 siswa. Kemajuan serta outputnya yang menjadikan siswa lain menimba ilmu di madrasah tersebut, adapun Visi dan Misi MA. Islamiyah Syafi'iyah adalah:

- 1) Visi
Mencetak manusia yang berkualitas dan berahlaq mulia
- 2) Misi
 - a. Mengoptimalkan seluruh potensi lembaga, agar memperoleh prestasi akademik yang tinggi.
 - b. Menumbuhkan kesadaran dan penghayatan terhadap ajaran agama, guna membentuk pribadi yang berahlaq mulia.
- 3) Indikator
 - a. Berkualitas dalam akademik

- b. Berkualitas dalam aktifitas keagamaan
- c. Berkualitas dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia.

4) Sarana dan Prasarana

Kondisi Bangunan serta Ruangan

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang/Bangunan
1.	Ruang Belajar	7
2.	Ruang Kantor	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang TU	1
5.	Ruang Lab. Komputer	1
6.	Ruang Lab. Mipa	1
7.	Ruang Perpustakaan	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Ruang OSIS	1
10.	Ruang BK	1
11.	Musholla / Masjid	1
12.	Kantin	1
13.	Lapangan Olahraga	1
14.	Kamar Mandi / Wc	5

5) Perlengkapan Laboratorium

No	Laboratorium	Jumlah
1.	Lab komputer lengkap	10
	Scener	1
	Printer	4
	LCD Proyektor	1
2.	Lab Multimedia	1
	Lainnya	0

6) Perlengkapan Penunjang

NO	Perlengkapan	jumlah
1	Pemancar Radio	1
2.	Mesin Cetak	0

3.	Jaringan /LAN/WAN	1
----	-------------------	---

2. Proses Pembelajaran

a. Struktur Kurikulum MA. Islamiyah Syafi'iah

No	Komponen	Kelas			
		Semester 1		Semester 2	
A.	Mata Pelajaran	Standar	modifikasi	standar	modifikasi
1.	Pendidikan Agama				
	a. Quran Hadist	2	2	2	2
	b. Aqidah Akhlaq	2	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam				
2.	Kewarganegaraan	2	2	2	2
3.	Bahasa Arab	2	2	2	2
4.	Bahasa Indonesia	2	2	2	2
5.	Bahasa Inggris	4	4	4	4
6.	Matematika	5	4	5	4
7.	Fisika	5	4	5	4
8.	Kimia	5	4	5	4
9.	Biologi	4	4	4	4
10.	Geografi	4	4	4	4
11.	Pendidikan jasmani	2	2	2	2
12.	TIK	2	2	2	2
13.	Bahasa Jepang	2	2	2	2
14.	Seni Budaya				
B.	Muatan Lokal				
	a. Ahlaq	2	2	2	2
	b. Qiro'ati	1	1	1	1
C.	Pengembangan Diri				
JUMLAH		48	45	48	45

3. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Islamiah Syafi'iyah

a) Ketua Yayasan

- b) Komite Madrasah
- c) Kepala Madrasah
- d) Wakil Kepala Madrasah
- e) Tata Usaha
- f) Urusan Kurikulum
- g) Urusan Kesiswaan
- h) Urusan Sarpras
- i) Humas
- j) Dewan Guru

4. Tata Tertib MA. Islamiyah Syafi'iyah

- a) Tugas dan Kewajiban

Masuk Sekolah

1. Siswa datang/berada disekolah tiga puluh menit sebelum pelajaran dimulai.
2. Jika siswa terlambat masuk sekolah wajib melaporkan diri ke guru piket.
3. Bel pertama siswa melaksanakan pembacaan surat yasin, istigesah, solat dhuha di musholla MA. Islamiyah Syafi'iyah dan dilanjutkan dengan doa memulai belajar yang dipandu imam solat dilanjutkan bel kedua kegiatan belajar mengajar.

- b) Waktu Belajar

1. Semua siswa menjaga ketenangan proses belajar mengajar.

2. Semua siswa harus siap menerima semua pelajaran sesuai jadwal
3. Jika tidak masuk sekolah harus memberitahu wali kelas dengan membawa surat keterangan dokter atau orang tua.
4. Menghormati guru, sesama teman, karyawan dan kepala sekolah.

c) Waktu Istirahat

1. Siswa menggunakan waktu istirahat sebaik-baiknya
2. Lima menit sebelum bel istirahat berakhir semua siswa sudah berada didalam lingkungan sekolah

d) Waktu Solat

1. Siswa wajib melaksanakan pembacaan surat yasin, solat dhuha, solat zuhur berjamaah.
2. Siswa putra wajib melaksanakan solat jum'at di masjid Nurul Ummah.
3. Bagi siswi yang berhalangan wajib menunggu kegiatan solat berjamaah sampai selesai.

e) Kebersihan dan Keindahan Sekolah

1. Semua siswa wajib menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.
2. Siswa yang mempunyai tugas piket yang harus dikerjakan adalah menyapu ruangan dan sekitar kelas dipagi hari, menjaga kebersihan sebelum pulang, dan menyiapkan kebutuhan proses belajar mengajar

f) Cara Berpakaian

1. Semua siswa wajib berpakaian sesuai dengan peraturan dan ketentuan seragam yang sudah ditentukan oleh sekolah
2. Semua siswa wajib berpakaian rapi dan sopan
3. Semua siswa wajib menggunakan atribut yang sesuai

g) Waktu Pulang

1. Semua siswa dapat meninggalkan sekolah setelah melaksanakan solat dhuhur dan solat jum'at
2. Dalam kondisi tertentu siswa dapat pulang setelah mendapatkan izin dari waka kesiswaan dan kepala Madrasah

h) Larangan-larangan

1. Meninggalkan sekolah/pelajaran selama jam pelajaran berlangsung tanpa izin guru piket.
2. Merokok di dalam dan diluar sekolah
3. Membawa senjata tajam serta konsumsi Narkoba dan sejenisnya
4. Berpakaian yang tidak sesuai dengan peraturan disekolah
5. Dilarang memakai perhiasan, kalung, gelang dan anting
6. Berambut gondrong, ngecat rambut, bertato, tindik dan beranting bagi laki-laki serta memelihara kuku.
7. Mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar
8. Memarkir sepeda motor diluar lingkungan sekolah
9. Dilarang memakai sandal

10. Dilarang ijin keluar lebih dari satu hari selama kegiatan belajar mengajar

11. Dilarang keluar saat pergantian jam belajar

12. Dilarang membawa HP, MP3, MP4 dan sejenisnya

i) Sangsi

1. Peringatan secara lisan

2. Membuat pernyataan tulis yang diketahui oleh guru

3. Kebijakan guru, seperti baca yasin, tahlil, istigfar, hafalan surat-surat pendek

4. Dijemur 15 menit

5. Solat sunnah minimal 6 rakaat

6. Hafalan kosa kata arab

7. Bersih-bersih kelas halaman sekolah

8. Membuat pernyataan tertulis yang diketahui oleh orang tua.

9. Orang tua akan dipanggil

10. Di skors

11. Dikeluarkan dari sekolah

j) Lain-lain

1. Hal-hal yang tidak tercantum dalam tata tertib ini akan diatur oleh sekolah

2. Tata tertib sekolah ini berlaku sejak di umumkan.

Ditetapkan di Paiton, pada tanggal 1 juli 2013 oleh Kepala
Madrasah bapak Sumaryadi S.Ag, M.Pd.i

B. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan dilakukan di MA. Islamiyah Syafi'iyah yang terletak di kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo pada tanggal 25 April 2015 dengan menyebarkan angket ke 80 subyek tentang pola asuh demokratis dan disiplin siswa.

C. Hasil Uji Analisis

1. Validitas

Perhitungan validits alat ukur dalam penelitian ini dilakukan sengan menggunakan komputer seri program *SPSS (Statistical Product And Service Solution) 16,00 for window*. Dari analisis butir instrumen atau suatu alat ukur dinyatakan valid jika r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikan 5% dan di nyatakan gugur apabila sebaliknya. Pada penelitian ini dikatakan valid apabila memilki koefisien validitas diatas 0,25 (Azwar, 2012: 86).

Dari uji validitas akhirnya dapat diketahui dari item pertanyaan untuk variabel disiplin terdapat 19 item yang gugur yaitu no item terdiri dari no 1, 2, 3, 5, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 19, 24, 25, 27, 31, 33, 34, 35, 39. Adapu rincinya berikut ini.

Tabel 4.1
Validitas Disiplin

Variabel	Aspek	No. Item	
		valid	gugur
Disiplin	1. Peraturan	4,6 7,8,9,12	1,2,3, 5, 10, 11
	2. Hukuman	12,17,18,20, 21,22,23	13, 14, 15,16, 19,24,
	3. Penghargaan	26, 28,29,30, 32, 36	25,27,31,3 3,34, 35,
	4. Konsisten	37,38 ,40,41,42,43 ,44,45,46,47 ,48	39
	Total	29	19

pada variabel pola asuh demokratis terdapat 5 item yang gugur yaitu no 1, 2, 9, 11, 12. Adapun lebih rincinya sebagai berikut

Tabel 4.2
Validitas Pola Asuh Demokratis

Variabel	Indikator	No Item	
		valid	gugur
Pola asuh demokratis	1. Kebebasan	3, 4	1, 2
	2. Hukuman & Hadiah	5, 6, 7, 8	
	3. Kehangatan	10,	9, 11, 12
	4. Disiplin	13, 14, 15, 16	
	Jumlah	11	5

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut baik. Dimana instrumen tersebut tidak bersifat terdensius sehingga bisa mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.

Suatu alat tes dikatakan reliabilitas jika koefisiennya semakin angka 1,00. Dan dari uji reliabilitas dengan menggunakan program komputer seri program SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) 16,00 for window, dapat diperoleh hasil yaitu 0,876 pada angket Disiplin. Sedangkan untuk hasil pola asuh demokratis hasil yaitu 0,753. Berikut rangkuman uji reliabilitas dalam bentuk tabel, untuk lebih rincinya dalam bentuk print out dapat dilihat pada lampiran sebagai berikut.

Tabel 4.3
Rangkuman Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Keterangan
Disiplin	0,876	Reliabel
Pola asuh demokratis	0,753	Reliabel

Uji reliabilitas menunjukkan hasil *Alpha Cronbach* alat ukur ini telah dinyatakan reliabel dengan ketentuan variabel disiplin memiliki Alpha Cronbach 0,876 dan pola asuh demokratis memiliki Alpha Cronbach 0,753 dikarenakan reliabel dengan ketentuan yang dijelaskan oleh Guilford (dalam Sugiyono,

2007:183), koefisien reliabilitas Alpha Cronbach terbagi menjadi berikut ini, yaitu :

Tabel 4.4
Koefisien Reliabilitas Alpha Cornbach

Kriteria	Koefisien Reliabilitas α
Sangat Reliabel	>0,900
Reliabel	0,700 - 0,900
Cukup Reliabel	0,400 - 0,700
Kurang Reliabel	0,200 - 0,400
Tidak Reliabel	<0,200

3. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah dalam distribusi variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Model korelasui yang baik adalah distribusi normal. Jika nilai signifikasi dari hasil uji kolmogrov-smirnov > 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 4.5
Uji Normalitas Pola Asuh Demokratis dengan Disiplin

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pola Asuh Demokratis	Disiplin
N		88	88
Normal Parameters ^a	Mean	36.0568	99.8068
	Std. Deviation	3.31960	8.35953
Most Extreme Differences	Absolute	.130	.069
	Positive	.130	.069
	Negative	-.079	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		1.219	.650
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102	.791
a. Test distribution is Normal.			

Dari hasil analisis SPSS 16.0 for window, pada variabel Pola asuh demokratis menghasilkan Kolmogorov-Smirnov $Z = 1.219$ dengan $P = 0.102$ dari data tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,102 > 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi. Sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi gangguan asumsi normalitas yang berarti data distribusi normal. Dan dari hasil analisis SPSS 16.0 for window pada variabel disiplin menghasilkan Kolmogorov-Smirnov $Z = 0,650$ dengan $P = 0.791$ dari data tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,791 > 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi. Sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi gangguan asumsi normalitas yang berarti data distribusi norma.

4. Uji Hipotesis

Tabel 4.6
Korelasi Product Moment (r_{xy})

		Correlations	
		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	.635**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	88	88
VAR00002	Pearson Correlation	.635**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	88	88

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari dua tabel diatas menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan yang signifikan dapat dilihat dari nilai signifikan pola asuh demokratis dengan disiplin dapat dilihat sig = 0.000 dan r = 0,635. Dilihat dari nilai korelasi maka arah hubungan ini hubungan yang positif. Untuk melihat apakah H_a dan H_o di tolak atau diterima maka dapat dilihat dari apabila nilai signifikan 0,000 > 0,05 maka H_o diterima, apabila nilai signifikan 0,000 < 0,05 maka H_o ditolak. Maka dalam penelitian ini H_o di tolak dan H_a diterima.

D. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Disiplin siswa MA Islamiyah Syafiiyah Probolinggo.

Untuk mengetahui tingkat pola asuh demokratis pada responden maka subjek penelitian membagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah

yang berdasarkan distribusi normal. Setelah dihitung dengan menggunakan program komputer seri program spss (*statistical product And Service Solution*) 16,00 for windows di dapatkan Mean sebesar 50 dan standar Deviasi sebesar 10. Sedangkan untuk mencari skor kategori diperoleh dengan pembagian sebagai berikut :

Tabel 4.7
Rumusan Kategorisasi Disiplin

Rumusan	Kategori	Skor Skala
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X > 87$
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$	Sedang	$58 < X \leq 87$
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X < 58$

Sedangkan untuk hasil prosentase diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi

N = Jumlah Subjek

Berdasarkan rumusan presentase yang di paparkan di atas didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Kategori Disiplin

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi	79	89,77%
2	Sedang	9	10,22%
3	Rendah	0	0
4	Jumlah	64	100%

Gambar 4.1
Diagram Disiplin MA Islamiyah Syafi'iyah



2. Pola Asuh Demokratis Orang Tua MA Islamiyah Syafiiyah, Probolinggo.

Tabel 4.9
Rumusan Kategorisasi Pola Asuh Demokratis

Rumusan	Kategori	Skor Skala
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X > 33$
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$	Sedang	$22 < X \leq 33$
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X < 22$

Sedangkan untuk hasil prosentase diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi

N = Jumlah Subjek

Berdasarkan rumusan diatas, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Kategorisasi Pola Asuh Demokratis

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi	79	89.77%
2	Sedang	9	10.22%
3	Rendah	0	0%
4	Jumlah	88	100%

Gambar 4.2
Diagram Pola Asuh Demokratis MA Islamiyah Syafi'iyah



3. Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Disiplin siswa

Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis *Product Moment* karena penelitian ini menggunakan dua variabel, selain itu data-data yang dioah adalah merupakan data interval. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode statistik dengan menggunakan seri progrma SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) 16.00 for windows. Berikut ini adalah hasil dari data penelitian yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.11
Korelasi Product Moment (rxy)

		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	.635**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	88	88
VAR00002	Pearson Correlation	.635**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	88	88

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.12
Rangkaian Korelasi Product Moment (rxy)

Korelasi	Signifikan	Keterangan	Kesimpulan
0,635	0,000	0,000 < 0,500	Signifikan

Dari dua tabel diatas menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan yang signifikan ($r = 0,635$: sig. = $0,000 < 0,500$) antara disiplin dengan pola asuh demokratis. Dan itu artinya hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak maksudnya ada hubungan yang positif antara pola asuh demokratis dengan disiplin siswa di MA. Islamiyah Syafi'iyah Probolinggo. Dari dua tabel diatas menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan yang signifikan dapat dilihat dari nilai signifikan pola asuh demokratis dengan disiplin dapat dilihat sig = 0.000 dan $r = 0,635$. Dilihat dari nilai korelasi maka arah hubungan ini hubungan yang positif. Untuk melihat

apakah H_a dan H_0 di tolak atau diterima maka dapat dilihat dari apabila nilai signifikan $0,000 > 0,05$ maka H_0 diterima, apabila nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Maka dalam penelitian ini H_0 di tolak dan H_a diterima.

E. Pembahasan

1. Tingkat Pola Asuh Demokratis Siswa MA. Islamiyah Syafi'iyah

Pola asuh demokratis adalah bagaimana orang tua mendorong putra-putrinya mandiri namun tetap meletakkan batasan-batasan atas tindakan mereka dan selalu memberikan kehangatan, anak diharapkan bertanggung jawab secara sosial. Untuk menjadi orang tua yang bisa mengajak putra-putrinya mandiri, maka orang tua seperti itu harus memberikan cinta dan kehangatan kepada putra-putrinya (Laura, 2010:172).

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat diketahui bahwa siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah memiliki tingkat Pola asuh yang tinggi dari 88 delapan siswa yang memiliki katagori tinggi adalah 79 siswa 89,77% dan dari 88 siswa yang memiliki katagori pola asuh sedang terdapat 9 siswa 10,22% . yaitu 0 siswa 0% mempunyai pola asuh kategori rendah.

Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa-siswi MA. Islamiyah Syafi'iyah Probolinggo memiliki pola asuh demokratis kategori tinggi sebanyak 89,77% dimana 97 siswa/siswi karena pada tahap ini anak menjadi lebih mudah berkomunikasi dengan orang tua, cenderung memiliki kebanggaan diri yang

sehat, bertanggung jawab secara sosial, dengan demikian dapat disimpulkan individu yang memiliki tingkat pola asuh yang demokratis tinggi dapat mengontrol setiap perilaku yang dimunculkan dengan sangat baik.

Siswa yang berada dalam kategori sedang yaitu sebanyak 9 siswa 10,22% bisa dikatakan cukup mampu mengontrol diri dan emosinya dengan baik. Sedangkan siswa yang berada dalam kategori rendah sebanyak 0 siswa 0% jadi tidak ada siswa yang mewakili dalam kategori rendah.

Menurut Barnadib (1986), keluarga yang menganut pola asuh demokratis akan memiliki hubungan dengan anak harmonis, memiliki sifat terbuka dan mau bersedia mendengarkan pendapat orang lain, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan memiliki emosi yang stabil, kestabilan ini penting perannya agar anak selalu sadar akan tindakan yang dilakukannya (dalam, Aisyah, 2010). Oleh karena itu dalam keluarga yang demokratis anak akan selalu merasa hangat suasana dan anak tidak akan melihat perilaku yang dipaksakan yang menjadi aturan dirumah.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis dapat berubah-ubah cara untuk menanganinya sesuai dengan interaksi sosial yang dilakukan sehari-hari dan faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua.

2. Tingkat Disiplin Siswa MA. Islamiyah Syafi'iyah

Disiplin menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah, tata tertib (disekolah), ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan, jadi disiplin adalah perwujudan sikap mental dan perilaku di tinjau dari aspek kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku (KBBI.2008:333).

Bernhardt (1964) melihat kedisiplinan sebagai sesuatu yang positif, yaitu kedisiplinan mengajari/melatih bukan mengkoreksi, membimbing bukan menghukum, mengatur kondisi belajar bukan malah menghalangi atau melarang. Disiplin yang bersifat positif cenderung untuk membimbing dan menciptakan situasi serta kondisi yang mendorong putra-putrinya untuk berprestasi, keadaan demikian akan membuat siswa patuh dengan senang hati sehingga timbul adanya kesadaran tentang disiplin dari diri sendiri (Widodo,2013).

Berdasarkan dari hasil analisis penelitian, dapat diketahui bahwa tingkat kedisiplinan siswa di MA Islamiyah Syafi'iyah Paiton Probolinggo diketahui sebagai berikut siswa memiliki tingkat disiplin yang tinggi dari 88 siswa yang memiliki katagori tinggi adalah 79 siswa 89,77% dan dari 88 siswa yang memiliki katagori disiplin sedang terdapat 9 siswa 10,22% dan 0 siswa 0% anak mempunyai disiplin kategori rendah.

Hasil analisis penelitian menyimpulkan bahwa siswa siswi MA. Islamiyah Syafi'iyah memiliki tingkat kedisiplinan kategori tinggi. Ini sejalan

dengan tata tertib yang diterapkan oleh pihak sekolah untuk membentuk kedisiplinan siswa.

Bernhard (dalam Shochib, 1998:3) menyatakan bahwa Tujuan disiplin diri adalah mengupayakan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga dan warga negara yang baik.

Adapun cara untuk membentuk disiplin pada anak ialah dengan memberikan penguatan dan hukuman. Orang tua biasanya memberikan hukuman kepada anak-anaknya untuk menghentikan perilaku yang tidak diinginkan tetapi bagi anak biasanya lebih banyak belajar dari penguatan terhadap perilaku yang baik, semisal pujian atau hadiah, bentuk-bentuk perilaku disiplin harus dilakukan secara konsisten dan dilakukan dengan tenang agar dapat diterima oleh anak (Papalia, 2014:291).

Berdasarkan paparan di atas ada banyak faktor yang membentuk adanya disiplin siswa, sehingga siswa dan siswi MA. Islamiyah Syafiiyah memiliki tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda.

3. Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Disiplin Siswa MA. Islamiyah Syafi'iyah

Keluarga merupakan bagian paling penting dalam jaringan sosial anak, sebab keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak dan orang pertama yang menanamkan dasar moral dan nilai-nilai yang ada.

Seiring dengan remaja beranjak menjadi pribadi yang mandiri, proses ini menjadi tantangan yang sangat kompleks, dimana orang tua harus membuat kesepakatan kepada putra-putrinya yang memiliki pemikiran dan keinginan yang independen, namun masih harus belajar banyak mengenai perilaku apa yang akan bekerja baik dalam lingkungan sosialnya (Papalia, 2014: 291).

Berdasarkan analisis yang dilakukan apakah ada hubungan pola asuh demokratis dengan disiplin siswa di MA Islamiyah Syafiiyah Paiton Probolinggo. Untuk menguji apakah ada hubungan maka dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis *Product Moment* melalui SPSS 16.0 *for windows*. Hasil yang diperoleh r_{xy} sebesar 0,000 pada taraf signifikan 0,635 dengan sampel 88 responden. Hasil korelasi antara pola asuh demokratis dengan disiplin menunjukkan angka sebesar 0,000 dengan $p = 0,635$. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan antara keduanya karena $p < 0,05$. Jadi hipotesis H_0 di tolak yaitu tidak adanya hubungan yang positif pola asuh demokratis orang tua dengan disiplin siswa di MA. Islamiyah Syafi'yah Probolinggo. dan hipotesis H_a diterima

yaitu ada hubungan yang positif pola asuh demokratis orang tua dengan disiplin siswa di MA. Islamiyah Syafi'iyah Probolinggo.

Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh oleh Istianah A. Rahman dengan judul Hubungan antara persepsi terhadap pola asuh demokratis ayah dan ibu dengan perilaku disiplin remaja. Dengan hasil analisis regresi linier diperoleh koefisiensi regresi $Rx1y$ 0,000 dengan ($p < 0,1$). Artinya terdapat hubungan yang positif yang sangat signifikan terhadap persepsi remajaterhadap pola asuh demokratis ayah dan ibu pada perilaku disiplin remaja. Hasil analisis regresi linier diperoleh konfoefisiensi regresi $Rx2y$ sebesar 0,415 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) artinya terdapat hubungan positif yang signifikan. Hasil yang didapat yaitu pola asuh demokratis menjadikan anak berperilaku lebih terkontrol, mampu mematuhi peraturan dan lebih memperhatikan kebutuhan sendiri. Subyek penelitian adalah siswa SMP Nasima sebagai lokasi peneliti karena termasuk sala satu sekolah unggulan di wilayah Semarang dikelola Yayasan Pendidikan Islam. Nasimah Semarang (Rahman, 2008).

Dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini memiliki persamaan, antara lain dari penelitian terdahulu memiliki hubungan positif yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan disiplin yang artinya apabila pola asuh yang diterapkan semakin baik maka tingkat perilaku disiplin akan semakin tinggi. Sedangkan dalam penelitian saat ini terdapat hubunggan yang signifikan antara hubungan pola asuh demokratis terhadap perilaku disiplin siswa. Artinya jika

pola asuh demokratis yang diterapkan semakin baik maka tingkat kedisiplinan anak meningkat, sebaliknya semakin pola asuh demokratis yang diterapkan tidak begitu baik tidak menutup kemungkinan tingkat kedisiplin anak rendah.

Gaya pengasuhan telah secara konten terbukti dengan berbagai hal, seperti psikologi remaja, masalah perilaku / kedisiplinan dan kinerja akademik yang membangun literatur dalam gaya pengasuhan. Strage dan brands 1991 menyimpulkan bahwa karakteristik pengasuhan seperti dukungan dan kehangatan terus memainkan peran penting dalam mempengaruhi kinerja akademik kebutuhan siswa bahkan setelah memasuki perguruan tinggi. Namun perlu dicatat dalam meneliti wanita amerika dan eropa mahasiswa tahun pertama berada diluar prediksi. Penelitian ini memungkinkan gaya pengasuhan otoritatif memprediksi kinerja akademik dan itu tidak dapat dilihat dalam pola asuh permisif dan otoriter. Dan tidak ada hubungan yang ditemukan untuk pola asuh permisif dan otoriter. (Haffer, 2009)

Disiplinan adalah sesuatu yang positif, yaitu kedisiplinan sendiri mengajari/melatih bukan untuk mengkoreksi, membimbing bukan untuk menghukum, mengatur kondisi belajar bukan malah menghalangi atau melarang. Disiplin yang bersifat positif cenderung untuk membimbing dan menciptakan situasi serta kondisi yang mendorong putra-putrinya untuk berprestasi, keadaan demikian akan membuat siswa patuh dengan senang hati sehingga timbul adanya kesadaran tentang disiplin dari diri sendiri (Bernhardt dalam Widodo,2013).

Disiplin merupakan pelaksanaan tata tertib keluarga yang pembentukannya dilakukan oleh orang tua dan diteruskan oleh anak-anaknya, sedangkan yang dimaksud tertib dalam pelaksanaan tata tertib adalah jika segala-galanya pada waktunya, jika segala-galanya pada tempatnya, jika segala-galanya pada aturan tertentu. (Djaka dalam Pudjono 1986:13)

Kesimpulannya, disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang bergabung dalam suatu kelompok dan tunduk pada peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan dengan kesadaran. Disini disiplin adalah kegiatan yang berhubungan dengan ketertiban yaitu, disiplin berhubungan dengan waktu misalnya, makan, tidur, belajar, bermain, bepergian, sekolah. Disiplin yang ada hubungannya dengan tempat misalnya meletakkan benda pada tempatnya, membuang sampah pada tempatnya. Disiplin yang ada hubungannya dengan norma-norma misalnya cara berbicara, cara menggunakan pakaian, ibadah, mengaji, dan cara bergaul.

Kepemilikan disiplin memerlukan proses belajar, pada awal belajar perlu ada upaya orang tua hal ini dapat dilakukan dengan cara: 1) melatih, 2) membiasakan diri berperilaku sesuai nilai-nilai dan norma yang ditetapkan dimasyarakat, 3) perlu adanya kontrol orang tua untuk mengembangkannya (Shochib, 1998:73).

Maka dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua dalam membentuk anak untuk memiliki disiplin dan mengembangkan perilaku disiplin melalui empat proses yaitu, pengenalan, pemahaman, pengendalian, pemribadian nilai moral. sehingga apa yang menjadi harapan bersama dapat kita raih dengan terwujudnya remaja yang disiplin yaitu yang memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya dan bangsa.

Ada ratusan buku cara menanamkan kedisiplinan, terdapat tiga cara untuk menanamkan kedisiplinan (Hurlock,2003: 93-94) diantaranya yaitu pola asuh orang tua. Banyak pilihan untuk menanamkan kedisiplinan pada anak melalui Pola Asuh orang tua, sebagai orangtua berhak menentukan memilih pola asuh yang baik untuk menanamkan disiplin pada diri anak-anaknya, mulai dari pola asuh yang otoriter yang sudah dijelaskan bahwa pola asuh ini lebih mengarah pada peraturan yang sudah ditentukan oleh orangtuanya dan hukuman apabila harapan orang tua tidak sesuai dengan kemampuan anak. pola asuh permisif ini lebih pada orangtua membebaskan anaknya untuk memilih mana yang baik untuk dilakukan tanpa ada pantauan dan hukuman dari orangtua. dan pola asuh demokratis ini lebih pada orangtua mengajak anak berkomunikasi untuk menentukan kegiatan atau peraturan yang terbaik dan nyaman untuk dijalankan pola asuh ini menekankan lebih banyak pada penghargaan dari pada hukuman. Metode demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk

membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan, metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin daripada aspek hukumannya.

Disiplin demokratis menggunakan hukuman dengan penghargaan dengan penekanan yang lebih besar pada penghargaan. Hukuman tidak pernah keras dan tidak menggunakan hukuman fisik atau badan. Hukuman hanya bisa digunakan bila terdapat bukti bahwa anak-anak secara sadar menolak melakukan apa yang diharapkan dari mereka. Bila perilaku anak memenuhi standart yang diharapkan maka orangtua yang demokratis akan menghargainya dengan pujian atau pernyataan persetujuan yang lain.

Sesuai yang dikemukakan oleh Baumrind, Pola Asuh yang merupakan pola pengasuhan yang ideal dalam pengasuhan anak adalah pola asuh otoritatif. Adapun salah satu alasannya sebagai berikut, orang tua otoritatif memberikan keseimbangan antara pembatasan dan otonomi/kebebasan, dan disisi lain memberi kesempatan kepada anak untuk percaya diri dan mengedepankan diskusi dalam keluarga untuk menetapkan sesuatu (Mualiifah, 2009: 51).

Berdasarkan pemaparan teori dan model pola asuh yang ditemukan oleh baumrind dan hasil penelitian, maka pola asuh yang ideal untuk perkembangan anak adalah pengasuhan demokratis, adapun alasanya sebagai berikut.

- a. Orang tua yang demokratis memberikan keseimbangan antara hak dan pembatasan, otonomi/kebebasan, sedangkan disisi lain memberikan

memberikan kesempatan kepada anak untuk membangun kepercayaan diri, dan bisa mengatur setandar, batasan dan petunjuk bagi anak dan dapat menyesuaikan dengan tahapan baru dari siklus keluarga.

- b. Orang tua demokratis lues dalam mengasuh anak, mereka membentuk dan menyesuaikan tuntutan dan harapan yang sesuai pada kebutuhan diri anak.
- c. Orang tua demokratis lebih suka mendorong anak dalam komunikasi, pembicaraan verbal.
- d. Diskusi dalam keluarga tentang cara dalam pengambilan keputusan yang diterangkan dapat membantu anak dalam memahami hubungan sosial.
- e. Orang tua demokratis dapat memberikan stimulasi pemikiran pada anak sehingga anak lebih bisa berkembang.
- f. Orang tua demokratis dapat menombinasikan kontrol seimbang dengan kehangatan dengan cara orang tua memperlakukan putra-putrinya dengan penuh kasih sayang dan kehangatan.
- g. Anak yang tumbuh dengan kehangatan orang tuanya akan mengarahkan diri dengan meniru kedua orang tuanya.
- h. Anak akan tumbuh lebih bertanggung jawab, dapat mengarahkan dirinya dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki ketenangan diri, mencerminkan adanya kehangatan dan bimbingan yang lues.
- i. Orang tua merasa lebih nyaman dan hangat sehingga orang tua memperlakukan anak remajanya dengan lebih hangat (Muallifah,2009:51)

Lebih singkatnya orang tua yang memberikan pengasuhan yang demokratis lebih bisa mengontrol anak remajanya sehingga anak dapat menerima cara pengasuhan orang tuanya dengan disiplin.

Baumrin (dalam huver, 2010) mengemukakan empat dimensi pola asuh, yaitu kendali orang tua, kejelasan komunikasi orang tua dengan anak, tuntutan kedewasaan dan kasih sayang. Kendali orang tua yang terkait dengan segala perilaku yang merujuk pada upaya orang tua dalam menerapkan kedisiplinan pada anak sesuai dengan patokan tingkah laku yang sudah dibuat sebelumnya. Kejelasan komunikasi orang tua dengan anak merujuk kepada kesadaran orang tua untuk mendengarkan dan menampung pendapat putra putrinya, keinginan atau keluhan putra putrinya dan kesadaran orang tua dalam memberikan hukuman kepada anak bila dibutuhkan. Tuntutan kedewasaan merujuk pada dukungan prestasi, sosial dan kehangatan serta keterlibatan orang tua dalam upaya memperhatikan kesejahteraan serta kebahagiaan anak (Budisetyani.Sanjiwani, 2014: 346)

Stewart dan Koch (1983) menyatakan bahwa orang tua yang demokratis memandang sama antara kewajiban dan hak antara orang tua dan anak, disini secara bertahap orang tua memberikan tanggung jawab kepada anak-anaknya terhadap segala sesuatu yang dilakukannya sampai anak-anak mereka menjadi dewasa, mereka selalu berdialog dengan anak-anaknya saling memberi dan menerima, selalu mendengarkan keluhan kesah dan pendapat-pendapat anak-

anak-anaknya. dalam bertindak orang tua selalu memberikan alasan kepada anak-anaknya, mendorong anak-anaknya untuk saling membantu dan bertindak secara objektif tegas tetapi hangat dan penuh pengertian. Menurut Hurlock (1976), pola asuh demokratis ditandai dengan ciri-ciri bahwa anak-anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internalnya, anak diakui kebenarannya oleh orang tua dan anak dilibatkan dalam pengambilan keputusan (Aisyah, 2010).

Dalam pola asuh demokratis hampir segala kebutuhan pokok anak dapat diakomodasikan dengan wajar, kebutuhan pokok manusia yang terpenuhi dapat menimbulkan suasana psikologis yang menyenangkan, dalam pola asuh demokratis komunikasi dapat berjalan wajar dan lancar sehingga persoalan anak dalam keluarga dapat disalurkan secara dialogis dengan demikian orang tua dalam menerapkan peraturan / dedisiplinan ke pada anak lebih tepat dan terkontrol.

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis orang tua pada siswa MA. Islamiyah Syafi'iyah ada pada kategori tinggi, sedangkan terdapat hal yang sama pada siswa MA. Islamiyah Syafi'iyah memiliki disiplin pada kategori yang tinggi. Dan ditemukan hasil bahwa ada hubungan yang positif pola asuh demokratis orang tua dengan disiplin siswa di MA. Islamiyah Syafi'iyah Paiton, Probolinggo. Dengan semakin tinggi pola asuh

demokratis di terapkan pada siswa MA. Islamiyah Syafi'iyah maka semakin tinggi tingkat disiplin siswa.

Oleh sebab itu hubungan anak dan orang tua merupakan hubungan yang lama dan berkesinambungan, sehingga diharapkan adanya kerjasama antara orang tua dan anak sehingga hubungan yang muncul adalah hubungan yang positif antara anak dengan orang tua untuk membentuk perilaku disiplin dengan menggunakan cara pengasuhan yang tepat.

